

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Maka disini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perjamuan kudus merupakan perjamuan pengucapan syukur, persekutuan, pengharapan, dan sebagai tanda karya penyelamatan yang Tuhan berikan kepada manusia. Dimana kita sebagai orang beriman yang percaya kepadaNya dapat merasakan karya penyelamatan Tuhan Yesus dimana kita manusia menghayati penderitaan Tuhan Yesus dikayu salib.

2. Implikasi Makna Perjamuan Kudus adalah sebagai rasa syukur kita serta peringatan Kembali tentang pengorbanan Tuhan Yesus Kristus untuk kehidupan kita manusia. Sehingga kita mampu memperoleh kehidupan yang dalam dan sejahtera. Sebab ketika seseorang memaknai dengan benar arti Perjamuan Kudus maka itu membuat Perjamuan Kudus bukan hanya sebatas rutinitas tetapi melainkan bukti kita kepada Tuhan Yesus yang telah mengorbankan dirinya di atas kayu salib.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran bagi jemaat GERMITA Betesda Arangkaa.

1. Pentingnya memberikan pemahaman dan pengajaran yang lebih mendalam mengenai kesakralan Perjamuan Kudus kepada semua warga jemaat agar supaya dapat memaknai dengan sungguh-sungguh maksud dan tujuan mereka mengikuti Perjamuan Kudus.
2. Untuk jemaat GERMITA Betesda Arangkaa adanya keseriusan hati dan sungguh-sungguh bagi semua warga jemaat dalam memaknai Perjamuan Kudus dan sebaiknya bagi anggota jemaat yang mau mengikuti Perjamuan Kudus untuk mengikuti ibadah persiapan dan harus menyelidiki hati. Sebab Perjamuan Kudus yang benar akan memimpin kita kepada hidup yang kudus dan benar, baik secara pribadi, keluarga, gereja atau masyarakat.
3. Bagi Gereja, supaya lebih melihat dan mengamati serta membangun keakraban dengan anggota jemaatnya, agar dapat melihat masalah-masalah apa yang dihadapi jemaat baik dalam keluarga, jemaat maupun masyarakat. Menumbuhkan pengetahuan dan kepedulian jemaat terhadap sesama, dan juga kiranya gereja mampu memberikn pengajaran kepada jemaat mengenai Perjamaun

Kudus. Bagi jemaat yang tidak mengikuti perjamuan kudus diharapkan majelis gereja mempunyai perhatian yang lebih.

Ketika melihat ada warga jemaat yang yang tidak mengikuti Perjamuan Kudus, kiranya majelis gereja memberikan pendampingan pastoral kepada mereka, pendampingan ini tidak hanya sebatas satu kali atau dua kali pertemuan, tetapi pendampingan bersifat terus-menerus. Ini dilakukan supaya sesama anggota jemaat ada semangat untuk saling mendukung dalam setiap keadaan yang terjadi. Pendampingan dilakukan supaya warga jemaat tetap merasa menjadi bagian dari tubuh Kristus, dan pembinaan warga jemaat sangat penting untuk dilakukan oleh pendeta maupun pelayan khusus, dan perkunjungan dirumah-rumah jemaat sangat membantu menjalin relasi yang baik antara pendeta maupun pelayan khusus dengan warga jemaat